

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI  
SISWA SMA  
(Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri  
6 Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**  
**Agus Nilawati**  
**NIM: 15730056**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Agus Nilawati  
Nomor Induk : 15730056  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 November 2019

Yang Menyatakan



Agus Nilawati

NIM: 15730056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Agus Nilawati**  
NIM : **15730056**  
Prodi : **Ilmu Komunikasi**  
Judul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP**  
**KETERBUKAAN DIRI SISWA SMA**  
**(Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 05 Desember 2019

**Pembimbing**

  
**Fajar Iqbal, M.Si**

**NIP :19730701 201101 1 002**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-593/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS NILAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15730056  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji I

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
NIP. 19610816 199203 2 003

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800326 200801 2 010

# YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## HALAMAN MOTTO



*Man Jadda Wa Jadda*

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

*Man Shabara Zhafira*

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

*Wa Man Sara Darbi Ala Washala*

(Dan siapa yang berjalan di alur-Nya akan sampai)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi.

### **Ummi dan Bapak, Super Hero**

Ummi.. Bapak.., terima kasih sudah menyekolahkanku setinggi ini. Terima kasih atas ridho dan semangatnya untuk menjadikanku berilmu. Tiada kasih dan cinta setulus engkau. Kepada Ummi (Fatimah) dan Bapak (Arpaki), rasanya perjuangmu tak pantas untuk ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Namun, dengan segala hormat dan baktiku, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ummi sama Bapak bahagia. Semoga ini pun menjadi langkah awal untuk keluarga dan sekitar kita lebih sejahtera.

### **My Beautiful Sisters**

Dear, kakak-kakakku yang gendut, aku sekarang bukan anak kecil lagi dong. Terima kasih ya untuk setiap cerita masa lalu dari Kak Long Hartatik yang selalu membuatku nangis dan bersemangat. Terima kasih juga untuk Kak Siti Rohani yang paling sabar dan suka menambah uang jajan. Mungkin kita tidak dilahirkan untuk menjadi luar biasa, tapi semoga kita bisa membawa Ummi dan Bapak ke surga. Dari aku yang semoga kurus.

### **Konco Kentel**

Aku cuma mau bilang, kalian *support system* terbaik selama mengarungi Jogja. Istimewanya Jogja itu karena istimewanya kalian. Untuk Putri Widi Firdausi yang paling tau suka duka aku selama di Jogja, terima kasih sudah menjadi sahabat paling mengerti. Untuk sahabat ambyar, Ari Nurhamdiah, Marlina Bayakmiko Septiansyah, juga Putri Widi Firdausi, ingat, *meeting point* kita tetap di Jogja yes. Kepada tim Kos Almira, Rara Salsabila Syani, Dena Agustin, Dona Istia Dinata, Asti Kusuma Wardhani, Inas, dan lagi-lagi Putri Widi Firdausi, semoga kita punya kos-kosan eksklusif ya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada almamater Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين،  
والصلاة والسلام على أشرف  
الأنبياء والمرسلين، سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين،  
أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Banyak hal yang penulis dapatkan dari proses penelitian ini, tidak hanya ilmu pengetahuan baru, namun juga relasi serta pengalaman yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing yang telah sepenuh hati mengarahkan dan membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan bapak di balas oleh Allah SWT.
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Penguji 1 yang telah membantu mengarahkan dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Penguji 2 yang telah membantu dalam mengarahkan dan memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pihak SMA Negeri 6 Yogyakarta, yang telah bersedia memberikan izin atas penelitian ini, juga kepada adik-adik kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang bersedia menjadi



responden dan meluangkan waktunya untuk kelancaran penelitian.

9. Juga kepada semua pihak yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya.

Yogyakarta, 29 November 2019

Penulis

Agus Nilawati

NIM. 15730056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Landasan Teori.....	20
1. Teori <i>Self Disclosure</i> .....	20
2. Media Sosial (Instagram).....	23
3. Keterbukaan Diri.....	31
G. Kerangka Pemikiran.....	34
H. Hipotesis .....	35
I. Metodologi Penelitian.....	35
1. Desain Penelitian .....	35
2. Metode Penelitian .....	36
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
4. Definisi Operasional .....	37
5. Populasi dan Teknik Sampling .....	41
a. Populasi.....	41
b. Teknik Sampling.....	42
6. Metode Pengumpulan Data.....	46

a. Sumber Data.....	46
1) Data Primer .....	46
2) Data Sekunder.....	47
b. Teknik Pengumpulan Data.....	47
7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
a. Uji Validitas .....	49
b. Uji Reliabilitas .....	50
8. Metode Analisis Data.....	51
a. Skala Pengukuran.....	51
b. Regresi Linier Sederhana.....	52
c. Taraf Signifikansi Penelitian.....	53

## **BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

A. Sejarah Sekolah.....	55
B. Visi dan Misi.....	57
1. Visi.....	57
2. Misi .....	59
C. Struktur Organisasi .....	62
D. Fasilitas Sekolah .....	62

## **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	67
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	68
1. Uji Validitas .....	69
2. Uji Reliabilitas.....	71
C. Karakteristik Responden.....	72
D. Distribusi Frekuensi .....	73
1. Variabel Independen (Penggunaan Media Sosial Instagram) .....	73
2. Variabel Dependen (Keterbukaan Diri Siswa) ..	95
E. Analisis Data.....	123
1. Uji Normalitas.....	123
2. Uji Linearitas .....	124
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	126
F. Pembahasan.....	129

<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Telaah Pustaka.....`	18
Tabel 2	: Definisi Operasional.....	38
Tabel 3	: Daftar Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	42
Tabel 4	: Jumlah Sampel Berdasarkan Peminatan.....	44
Tabel 5	: Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.	45
Tabel 6	: Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas .....	45
Tabel 7	: Skor Kuisioner Keterbukaan Diri .....	52
Tabel 8	: Keadaan Gedung SMA Negeri 6Yogyakarta	63
Table 9	: Data Sarana Pendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi .....	64
Tabel 10	: Data Sarana Pendukung Pembelajaran di Pepustakaan Sekolah .....	66
Tabel 11	: Uji Validitas.....	70
Tabel 12	: Jenis Kelamin .....	72
Tabel 13	: Usia Responden .....	73
Tabel 14	: Frekuensi Membuka Akun Instagram .....	74
Tabel 15	: Frekuensi membuka Aplikasi Berdasarkan Notifikasi .....	76
Tabel 16	: Durasi Mengakses Instagram.....	77
Tabel 17	: Kelalaian dalam Mengakses Instagram .....	78
Tabel 18	: Ketergantungan dalam MengakseS Instagram .....	79
Tabel 19	: Penggunaan Fitur-Fitur Instagram.....	81
Tabel 20	: Pemanfaatan Fitur Unggah .....	83
Tabel 21	: Pemanfaatan Fitur <i>Follow</i> .....	84
Tabel 22	: Pemanfaatan Fitur <i>Like</i> .....	85
Tabel 23	: Pemanfaatn Fitur Komentar.....	86
Tabel 24	: Pemanfaatan Fitur <i>Mentions</i> .....	87
Tabel 25	: Pemanfaatan Fitur <i>Direct Message</i> .....	88
Tabel 26	: Pemahaman Fungsi dan Manfaat Instagram.	90
Tabel 27	: Pengetahuan Akan Kegunaan Fitur Instagram .....	91
Tabel 28	: Instagram Sebagai Media Pengekspresian	

	Diri .....	93
Tabel 29	: Kemudahan Instagram dalam Berbagi Informasi.....	94
Tabel 30	: Penampilan Identitas Diri di Instagram .....	96
Tabel 31	: Pengungkapan Pengalaman Pribadi.....	97
Tabel 32	: Pandangan Akan Situasi Bersama .....	99
Tabel 33	: Pengungkapan Pemikiran dan Ide .....	100
Tabel 34	: Pengungkapan Pengalaman Rohani.....	101
Tabel 35	: Pengungkapan Aktifitas Sehari-Hari .....	103
Tabel 36	: Pengungkapan Informasi Kegiatan Sekolah. ....	104
Tabel 37	: Pandangan Mengenai Pendidikan Seksual ...	105
Tabel 38	: Pengungkapan Hubungan Asmara .....	106
Tabel 39	: Manfaat Instagram dalam Menmbangun Relasi Pertemanan .....	108
Tabel 40	: Manfaat Instagram dalam Memperoleh Teman Baru .....	109
Tabel 41	: Manfaat Instagram dalam Menjalin Silaturahmi .....	110
Tabel 42	: Kedekatan dengan Teman di Instagram .....	111
Tabel 43	: Kemudahan Berbagi Informasi dengan Teman .....	112
Tabel 44	: Pengungkapan Perasaan di Instagram .....	114
Tabel 45	: Pengungkapan Perasaan melalui <i>Instagram Stories</i> .....	115
Tabel 46	: <i>Feedback</i> Pengungkapan Perasaan .....	116
Tabel 47	: Pencantuman Lokasi Suatu Tempat .....	118
Tabel 48	: Penandaan Akun Tempat atau Benda.....	119
Tabel 49	: Pengungkapan Permasalahan di Instagram ..	120
Tabel 50	: <i>Feedback</i> Atas Pengungkapan Permasalahan .....	122
Tabel 51	: Uji Normalitas .....	123
Tabel 52	: Uji Linearitas .....	125
Tabel 53	: Analisis Regresi Linear Sederhana.....	126
Tabel 54	: Analisis Regresi Linear Sederhana.....	127

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia	4
Gambar 2	: Frekuensi Penggunaan Internet di Indonesia	4
Gambar 3	: Johari Window.....	21
Gambar 4	: Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 5	: Struktur Organisasi .....	62
Gambar 6	: Uji Reliabilitas.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian  
Lampiran 2 : CV Peneliti





## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the effect of using social media Instagram to self disclosure by students of Senior High School 6 Yogyakarta. The subject of this research is the students of Senior High School 6 Yogyakarta that learning in second grade and active in using social media Instagram.*

*This research is classified as a quantitative research using self disclosure theory by Joseph Luft and Harry Ingham as the base. Hypotheses of this research is media social Instagram usage effected to self disclosure of Senior High School 6 Yogyakarta students.*

*The result of hypotheses is counted using SPSS with simple linear regression analysis. The research found that the “t hitung” is 14.7111 with significance  $0.000 < 0.05$  that means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the result of coefficient of determination, the effect of using social media Instagram to self disclosure of the students is 58.4% and the rest 41.6% is affected by other factor that is not explained in this research. The two variable in this research is having correlation value 0.764 that according to correlation interpretation by Guilford, the user of social media Instagram related postively to student self disclosure with correlation degree **very high**. It can be concluded that social media usage effected significantly to self disclosure of student senior high school 6 Yogyakarta and there is a linear relation between both variable.*

**Key Words: Social Media, Media Usage, Instagram, Self Disclosure, Teenager**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kunci dalam menjalin dan membangun hubungan antar manusia. Seperti yang dikatakan oleh William I. Gordon (dalam Mulyana, 2008: 76) bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang melibatkan gagasan dan perasaan. Dalam berinteraksi, beragam informasi dapat disampaikan seperti pengalaman, perasaan, pendapat, pemikiran, atau identitas diri yang bersifat rahasia maupun tidak.

Proses komunikasi yang mengungkapkan informasi tentang identitas diri yang bersifat rahasia oleh Devito disebut sebagai pengungkapan diri atau *self disclosure* (Devito, 2011: 64). Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Pendapat serupa juga dikemukakan Liliweri (2015: 185-186) secara singkat bahwa *self disclosure* atau keterbukaan diri adalah tindakan individu yang sadar maupun “di bawah sadar” untuk mengungkapkan

lebih banyak tentang diri sendiri kepada orang lain. Pengungkapan itu meliputi perasaan, tujuan, aspirasi, kegagalan, kesuksesan, ketakutan, mimpi, serta rasa suka dan tidak suka.

*Self disclosure* dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan menjadi lebih akrab. Lebih dari itu, *self disclosure* juga dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas (Lumsden dalam Mailoor, dkk, 2017:3). Alasan inilah yang memicu seseorang untuk melakukan pengungkapan diri yakni untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya.

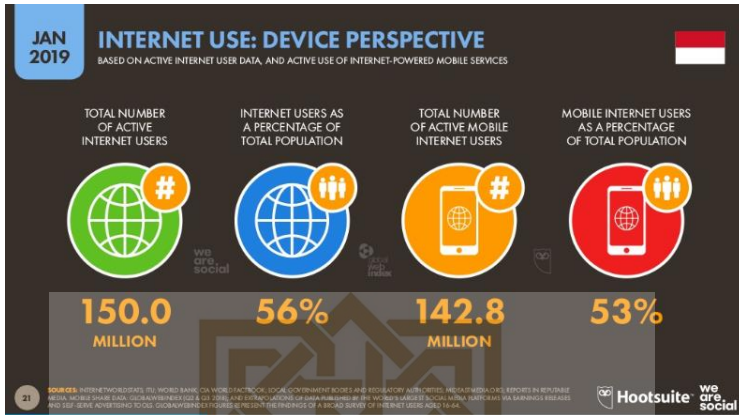
Namun, seiring perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju, turut mengubah gaya interaksi dan sosialisasi antar manusia. Kini komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara langsung (*face to face*), tetapi bisa juga dilakukan dengan media perantara yaitu media internet yang berarti pengungkapan diri tidak hanya terjadi di dunia nyata namun juga dapat terjadi di dunia maya. Adanya internet ini

membantu manusia untuk bertukar informasi secara lebih cepat dan mudah dengan sistem komunikasi berbasis komputer.

Diantara penduduk Indonesia juga turut merasakan dampak positif dari penggunaan internet. Hasil survei yang dilakukan *We are Social* yang bekerjasama dengan *Hootsuite* sepanjang Januari 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana sebesar 150 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yaitu 268,2 juta orang merupakan pengguna aktif internet. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13% (17 juta jiwa) dari Januari 2018.

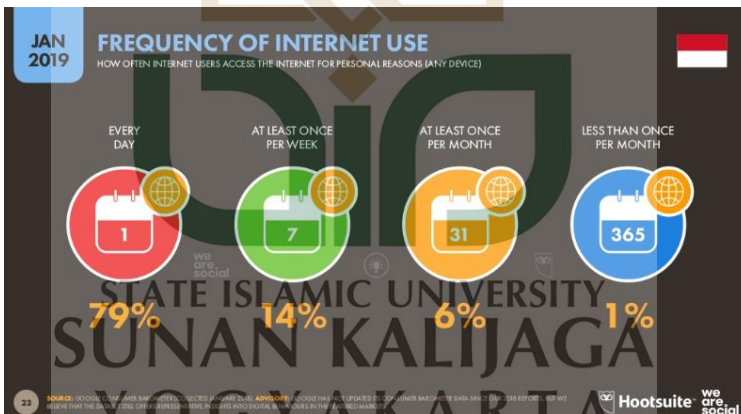
Survei tersebut menunjukkan pula frekuensi penggunaan internet di Indonesia bahwa hampir setiap hari dengan persentase 79%, penduduk Indonesia mengakses internet. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan internet memiliki peran besar dalam kehidupan dan aktifitas manusia.

Gambar 1. Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) (diakses pada 25 Maret 2019 pukul 21:40)

Gambar 2. Frekuensi Penggunaan Internet di Indonesia



Sumber: [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) (diakses pada 25 Maret 2019 pukul 21:52)

Data diatas menunjukan bahwa, internet sebagai *new media* dapat dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Melalui internet, setiap orang dapat

mengakses berbagai situs komunikasi seperti media sosial (jejaring sosial), blog, *e-mail*, media *online* dan lain sebagainya. Adapun media sosial menjadi salah satu situs internet yang sering diakses saat ini. Nasrullah (2015: 11) menyatakan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Salah satu situs media sosial yang menjadi media pengungkapan diri seseorang adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang dirilis pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Melalui Instagram, pengguna dapat mengambil gambar/video dan membagikannya secara cepat ke berbagai layanan media sosial, termasuk Instagram itu sendiri.

Hingga saat ini, Instagram terus mengalami perkembangan dalam fitur yang disediakan. Para pengguna Instagram dapat dengan mudah mengunggah foto maupun

video dengan membubuhi informasi untuk bisa dilihat langsung oleh para *followers* (pengikutnya), juga disertai berbagai filter digital yang dapat digunakan untuk memperindah unggahan. Pengguna Instagram juga dapat melakukan *follow* (mengikuti) dan *following* (diikuti) antar sesama pengguna, memberikan *like* dan komentar, serta fitur *Instastory* juga turut digemari. Melalui fitur-fitur inilah yang memicu seseorang untuk melakukan pengungkapan diri.

Hadirnya media sosial Instagram memberikan dampak tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan manusia saat ini. Media sosial Instagram memungkinkan setiap penggunanya untuk mengunggah segala hal baik berupa foto atau video yang pada akhirnya memunculkan budaya berbagi yang berlebihan sehingga terjadi pengungkapan diri di dunia maya.

Apabila kita berfikir bahwa pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang terbuka, Schmit (dalam Muhammad dan Susilo, 2016:2) justru mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kepribadian tertutup atau *introvert* signifikan lebih tinggi dalam

melakukan pengungkapan diri melalui *update* status. Mereka juga cenderung berbagi informasi lebih intim pada bagian mereka dibanding orang yang berkepribadian *ekstrovert*.

Dosen forensik Universitas Bina Nusantara, Reza Indragini Ariel juga mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki karakter *introvert* atau pendiam bisa lebih banyak berbicara di media sosial. Hal ini dikarenakan resiko personal yang di dapat lebih sedikit. Sedangkan untuk orang-orang yang *ekstrovert*, mereka justru akan terbantu. Jika keseharian mereka telah terbiasa menyalurkan semuanya, dengan adanya media sosial ini bertambah satu ruang bagi mereka untuk berekspresi (<http://gaya.tempo.co> diakses pada 18 Juli 2019 pukul 19.55). Fenomena ini menggambarkan kesenjangan yang terjadi antara pengungkapan diri di dunia nyata dan di dunia maya dimana seseorang cenderung lebih besar melakukan pengungkapan diri di dunia maya daripada di dunia nyata.

Salah satu contohnya dapat dilihat dari unggahan-unggahan remaja yang viral di media sosial Instagram.



Seperti pada video Nurrani yang mengungkapkan rasa suka pada artis remaja Iqbal Ramadhan dengan menyanyikan lagu ‘Lagi Syantik’ yang dipopulerkan oleh Siti Badriah. Adapun lirik yang dinyanyikan dimodifikasi dengan menyebut nama Iqbal. Video unggahan yang berdurasi 15 detik tersebut kemudian viral dan menuai kontroversi di kalangan pengguna media sosial dan sangat disayangkan, pengungkapan perasaan tersebut malah berujung pada pencekalan terhadap Nurrani.

Hal diatas merupakan bentuk dari pengungkapan diri di sosial media atau di dunia maya. Perasaan menyukai disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pengungkapan diri. Sehingga tidak heran, sekarang ini banyak remaja yang lebih senang curhat melalui media sosial dengan tingkat pengungkapan yang cukup besar.

Remaja pertengahan (yang biasa duduk di SMA) menurut Gunarsa & Gunarsa dalam Putro (2017: 29), memiliki kepribadian yang sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri,

berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, keinginan mencoba hal baru serta keinginan menjelajah alam sekitar yang lebih luas. Menurut peneliti, penjelasan karakter remaja usia 15-18 tahun diatas dirasa tepat untuk membahas kesenjangan yang terjadi antara sulitnya mengungkapkan diri di dunia nyata namun sangat mudah mengungkapkan identitas pribadi dirinya di dunia maya.

SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Yogyakarta yang tentunya para siswa mempelajari tentang teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan wawancara singkat dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 27 Februari 2019 terkait penggunaan Instagram dan keterbukaan diri di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 6 Yogyakarta, dijelaskan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 6 Yogyakarta aktif dalam menggunakan media sosial. Siswa tersebut diungkapkan Ibu Larindah bisa hampir setiap hari dan setiap waktu diantara siswanya *update* di media sosial Instagram. Sehingga

memungkinkan pengekspresian ini dilakukan juga oleh siswa yang cenderung memiliki kepribadian tertutup.

Berdasarkan kesan tersebut, peneliti menduga adanya pengungkapan diri yang cukup tinggi di kalangan siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam menggunakan media sosial Instagram. Sehingga, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk memfokuskan penelitian dan pengkajian diatas, ditetapkan rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan ini bertujuan untuk mengukur dan memaparkan pengaruh penggunaan media

sosial terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pembahasan dan pengkajian mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta ini memiliki beberapa manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan kontribusi positif dalam memperkaya referensi akademis Ilmu Komunikasi mengenai penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri (*self disclosure*).
- b. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat menambah referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak melakukan riset serupa tentang pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri remaja.

### **3. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi responden mengenai keterbukaan diri sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram.
- b. Bagi instansi sekolah diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan pendidikan tambahan diluar pelajaran umum sebagai upaya pengawasan terhadap siswa dalam dunia maya.

### **E. Telaah Pustaka**

Sebagai referensi, bahan informasi serta dukungan pembandingan dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian serupa yang membahas mengenai pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat keterbukaan diri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga jurnal yang dianggap mendukung penelitian yang hendak dilakukan dari latar belakang yang berbeda. Berikut telaah pustaka dari masing-masing penelitian terkait, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Adrian Mailoor, J. J. Senduk, dan J. W. Londa pada tahun 2017 mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. Jurnal ini dimuat dalam *e-journal Acta Diurna, volume 4, nomor 1*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial *Snapchat* memiliki pengaruh 45% terhadap pengungkapan diri mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Hal ini ditunjukkan dengan “uji t” dimana nilai “t uji” yaitu 6,34 lebih besar dari nilai “t tabel” yaitu 2,4. Kedua variabel diatas memiliki nilai korelasi yang kuat dimana hal ini diperjelas oleh nilai “r uji” sebesar 0,67.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang korelasi media sosial dengan keterbukaan diri menggunakan pendekatan kuantitatif (penelitian korelasi).

Teori keterbukaan diri pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Johari Window. Adapun perbedaannya ialah pada subjek penelitian yang merupakan mahasiswa sedangkan subjek peneliti ialah remaja atau siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Sebab jenis penelitian yang berbeda, maka teknik analisis juga berbeda. Perbedaan juga terlihat dari teknik pengambilan sampel yang dilakukan dimana peneliti menggunakan teknik *stratified sampling* sedangkan penelitian diatas menggunakan teknik sensus.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Asriyani Sagiyanto pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang “*Self Disclosure* melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)”. Hasil penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Komunikasi*, volume 2, nomor 1, halaman 81-94.

Hasil yang diperoleh ialah media sosial Instagram dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anggota Galeri Quote. Quotes yang dibuat dalam bentuk *quotes* dakwah atau inspirasi menjadi ajang dalam

mencurahkan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidup. Berkaitan dengan konsep Johari Window, anggota Galeri Quote masuk ke dalam wilayah terbuka (*open area*) ditandai dengan apa yang mereka tulis dalam bentuk *quote*. Jadi, mereka lebih nyaman dan terbuka pada saat menulis *quotes* melalui media sosial Instagram.

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang keterbukaan diri dan mengkajinya dengan teori Johari Window. Sama halnya dengan peneliti, fokus pada penelitian ini ialah pada media sosial Instagram. Perbedaan juga terlihat, dimana penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, pengumpulan data berasal dari observasi dan wawancara mendalam dengan anggota Galeri Quote sedangkan pengumpulan data peneliti utamanya menggunakan kuisisioner.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hadijah Arnus pada tahun 2016 mengenai “*Self Disclosure* di Media Sosial pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian



Psikologi Komunikasi pada Pengguna Media Sosial)". Jurnal ini dimuat dalam *Jurnal Al-Izzah, Volume 11, Nomor 2, halaman 58-62.*

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor mahasiswa IAIN Kendari melakukan *self disclosure* di *Facebook* adalah untuk mencurahkan perasaan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Adapun topik yang sering dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat basa-basi namun kepada teman akrab, topik yang dibicarakan ialah tentang perasaan dan emosi. Beberapa informan melakukan *self disclosure* tidak berdasarkan tingkat pertemanan akan tetapi berdasar tingkat kenyamanan dalam berkomunikasi.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang keterbukaan diri pada area media sosial dan mengkajinya dengan teori Johari Window. Namun beberapa perbedaan juga terlihat dimana menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian merupakan remaja akhir yaitu mahasiswa IAIN Kendari

sedangkan subjek peneliti adalah remaja pertengahan yaitu siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Ketiga telaah pustaka diatas membantu peneliti dalam menemukan posisi peneliti diantara penelitian-penelitian lainnya. Hal diatas juga menambah kajian dan referensi peneliti dalam merancang penelitian yang hendak dilakukan. Dan untuk mempermudah dalam membaca telaah pustaka terhadap tiga jurnal diatas, berikut peneliti sajikan telaah pustaka dalam tabel 1.



Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi	Adrian Mailoor, J. J. Senduk, dan J. W. Londa	<i>E-journal Acta Diurna, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2017.</i>	Penggunaan media sosial <i>Snapchat</i> memiliki pengaruh 45% terhadap pengungkapan diri mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Kedua variabel diatas memiliki nilai korelasi yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan “uji t” dimana nilai “t uji” = 6,34, lebih besar dari nilai “t tabel” = 2,4, yang lebih diperjelas kembali dengan nilai “r uji” = 0,67	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini sama-sama membahas tentang korelasi media sosial dengan keterbukaan diri</li> <li>- Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>- Menggunakan teori Johari Window</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa sedangkan subjek peneliti ialah siswa</li> <li>- Teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah dengan sensus</li> </ul>
2	<i>Self Disclosure</i> melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)	Asriyani Sagiyanto	<i>Jurnal Komunika si, volume 2, nomor 1, halaman 81-94</i>	Media sosial Instagram dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anggota Galeri Quote. Quotes yang dibuat dalam bentuk <i>quotes</i> dakwah atau inspirasi menjadi ajang dalam mencurahkan perasaan, pikiran,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini juga membahas tentang keterbukaan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus</li> </ul>

			Tahun 2018.	dan pengalaman hidup. Berkaitan dengan konsep Johari Window, anggota Galeri Quote masuk ke dalam wilayah terbuka ( <i>open area</i> ) ditandai dengan apa yang anggota Galeri Quote tulis dalam bentuk <i>quote</i> . Jadi, mereka lebih nyaman dan terbuka pada saat menulis <i>quotes</i> melalui media sosial Instagram.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area kajian penelitian ini ialah media sosial</li> <li>- Penelitian ini mengkaji <i>self disclosure</i> dalam konsep Johari Window</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data utama berasal dari observasi dan wawancara mendalam dengan anggota Galeri Quote</li> </ul>
3	<i>Self Disclosure</i> di Media Sosial pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi pada Pengguna Media Sosial)	Sri Hadijah Arnus	<i>Jurnal Al-Izzah, Volume 11, Nomor 2, halaman 58-62, Tahun 2016</i>	Faktor mahasiswa IAIN Kendari melakukan <i>self disclosure</i> di <i>Facebook</i> adalah untuk mencurahkan perasaan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Adapun topik yang sering dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat basa-basi namun kepada teman akrab. Beberapa informan melakukan <i>self disclosure</i> tidak berdasarkan tingkat pertemanan akan tetapi berdasar tingkat kenyamanan dalam berkomunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini juga membahas keterbukaan diri di media sosial.</li> <li>- Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Johari window</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</li> <li>- Subjek penelitian merupakan remaja akhir yaitu mahasiswa IAIN Kendari.</li> </ul>

Sumber: Olahan Penulis

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menempatkan objek yang diteliti pada ranah kajian tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterbukaan diri remaja, oleh karena itu peneliti membahas landasan teori mulai dari media sosial, keterbukaan diri dan terakhir masa remaja.

### **1. Teori *Self Disclosure***

Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 mengemukakan teori *self disclosure* yang didasarkan pada model interaksi manusia. Asumsi ini membawa Joseph Luft dan Harry Ingham menciptakan suatu teori atau model sebagai salah satu cara untuk melihat dinamika *self-awareness* yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, dan motif manusia (Omith dalam Mailoor, dkk, 2017: 8). Teori ini disebut dengan Johari Window. Keterbukaan dan kesadaran diri diungkapkan melalui teori Johari Window yang terbagi dalam empat daerah atau

kuadran pokok, yang masing-masing berisi diri (*self*) yang berbeda-beda. Secara berurutan, kuadran-kuadran tersebut antara lain (Devito, 2011: 59-61):

Gambar 3. Johari Window

	Mengenal diri	Tidak mengenal diri
Diketahui orang lain	Daerah terbuka	Daerah buta
Tidak diketahui orang lain	Daerah tertutup	Daerah gelap

Sumber: Devito, 2011: 58

a. Daerah Terbuka (*Open Self*) – Kuadran 1

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan, dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Informasi dalam hal ini seperti nama, jenis kelamin, usia, keyakinan politik dan agama. Semakin kecil daerah terbuka maka komunikasi semakin buruk. Namun seiring terjadi pertukaran informasi dari hasil interkasi, maka batas daerah terbuka akan

bergeser ke kanan dan ke bawah untuk memperbesar kuadran 1.

b. Daerah Buta (*Blind Self*) – Kuadran 2

*Blind self* berisikan informasi tentang diri yang diketahui orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Bila berada dalam daerah ini, komunikasi cukup sulit terjalin. Hal ini disebabkan karena komunikasi menuntut keterbukaan dari pihak-pihak yang terlibat, sementara menghilangkannya sama sekali tidaklah mungkin.

c. Daerah Tertutup (*Hidden Self*) – Kuadran 3

Daerah tertutup mengandung semua hal yang diketahui tentang diri sendiri namun tidak diketahui oleh orang lain. Pada daerah inilah tempat seseorang merahasiakan segala sesuatu. Apabila seseorang memperlebar kuadran ini, maka terjadilah proses *self disclosure* (pengungkapan diri). Namun apabila berlebihan, akan terdapat mereka yang terlalu terbuka (*overdisclosers*) dan mereka yang terlalu

tertutup (underdisclosers). Disisi lain, apabila pengungkapan diri dan *feedback* (umpan balik) dari orang lain berlangsung seimbang, maka pengungkapan diri berlangsung dengan baik dan terdapat hubungan saling terbuka.

d. Daerah Gelap (*Unkown Self*) – Kuadran 4

Daerah gelap adalah bagian dari diri yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian.

## 2. Media Sosial Instagram

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju, komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka saja (*face to face*) melainkan bisa menggunakan media perantara. Komunikasi interpersonal yang sebelumnya merupakan komunikasi tatap muka secara langsung, kini dapat termediasi oleh alat yang kemudian melahirkan pola komunikasi baru yaitu *computer mediated*



*communication* (CMC). Pola CMC terjadi karena hadirnya suatu media, dan salah satu media komunikasi yang berkembang saat ini adalah media sosial.

Menurut Nasrulloh (2015: 13), media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Nasrullah berpendapat bahwa media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media-media lain. Diantara karakteristik tersebut adalah jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user generated content*).

Instagram merupakan salah satu media sosial populer dimana memungkinkan pengguna mengambil gambar atau video, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan dan efek foto, bahkan memungkinkan pengguna membagikannya ke berbagai

layanan jejaring sosial ([www.instagram.com](http://www.instagram.com) diakses pada 8 April 2019 pukul 13.16).

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004:164) terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*). Frekuensi penggunaan media adalah tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu; berapa kali seminggu seseorang menggunakan media dalam satu bulan; serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun. Sedangkan pengukuran variabel durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari); atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program.

Sedangkan menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2009: 66) menyatakan bahwa penggunaan media terdiri atas jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan

antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Jumlah waktu yang digunakan seseorang dalam berbagai jenis media berkaitan dengan frekuensi dan durasi. Sementara itu, hubungan antara individu dengan isi media berkaitan dengan atensi atau perhatian. Sebagaimana yang dikutip dalam Rakhmat (2009: 52), Andersen menjelaskan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Sehingga dalam mengukur penggunaan media sosial Instagram, peneliti mengambil tindakan untuk menggabungkan kedua perspektif diatas dan menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram kemudian diukur berdasarkan empat aspek yaitu frekuensi, durasi, isi dan atensi.

Menurut Atmoko (2012: 128), terdapat beberapa fitur yang memiliki pengaruh cukup tinggi dalam

memberikan informasi kepada publik atau yang melihat unggahan di Instagram yaitu kolom komentar, *hashtag*, *geotagging*, *followers*, *like*, dan *caption*. Enam fitur diatas, dijelaskan oleh Atmoko sebagai berikut:

- a. Kolom komentar. Foto-foto yang terdapat di sebuah akun Instagram dapat dikomentari pada kolom komentar yang telah disediakan. Pemberian kolom komentar dapat dilakukan dengan menekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, lalu *followers* dapat memberikan kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan, setelah itu tekan tombol *send*.
- b. *Hashtag*. Pada Instagram terdapat sebuah symbol bertanda pagar (#), fitur ini memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan *hashtag* tertentu.
- c. *Geotagging*/lokasi pengambilan gambar. Fasilitas untuk mencantumkan lokasi pada foto yang diunggah. Fitur ini dapat digunakan jika pengguna

mengaktifkan atau terkoneksi dengan aplikasi pendeteksi lokasi, seperti *Google Maps* atau *Waze*.

- d. *Followers*. Pengikut, dari pengguna Instagram atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan Instagram, biasanya disebut *following*. Semakin banyaknya jumlah *followers* terhadap suatu akun Instagram, menjadi nilai lebih bagi akun tersebut. *Followers* juga merupakan komponen atau aspek penting dalam mengelola sebuah akun. Sebelum mengikuti sebuah akun Instagram, *followers* memperhatikan tampilan gambar, jumlah *like*, dan komentar yang dituliskan oleh *followers* lainnya.
- e. *Like*. Suatu ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada Instagram. Tanda suka atau *like* merupakan penentu dari populer atau tidaknya sebuah foto. Jika *postingan* foto mendapatkan *like* yang banyak, maka otomatis foto akan muncul pada halaman populer Instagram.

- f. *Caption*. *Caption* bersifat informatif, mengajak, dan menarik sehingga pembaca dapat terpengaruh. Selain itu digunakan juga sebagai keterangan untuk mendeskripsikan gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, media sosial Instagram terus mengalami perkembangan dalam fitur yang disediakan. Selain yang disebutkan oleh Atmoko (2012: 128), peneliti menambahkan beberapa fitur Instagram yang belum disebutkan yaitu *direct message* (pesan langsung), *Instagram stories* (cerita Instagram), *Instagram highlight* (sorotan Instagram). Masing-masing didefinisi sebagai berikut:

- a. *Direct message*. *Direct message* (DM) merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan ke satu atau beberapa pengguna lain yang bersifat interpersonal. Letak DM berada di menu utama sebelah pojok kanan atas yang berbentuk panah.

- b. *Instagram stories*. Melalui fitur ini, pengguna bisa mengunggah foto atau video singkat dengan durasi 15 detik yang bisa diimbui filter digital, teks atau coretan gambar. Unggahan ini akan hilang secara otomatis setelah 24 jam. *Instagram stories* ditampilkan di halaman utama Instagram dengan bentuk lingkaran.
- c. *Stories highlight*. *Stories highlight* merupakan fitur yang disediakan untuk pengguna bisa merangkum beberapa foto atau video yang pernah diunggah di *Instagram stories*. Melalui fitur ini, foto atau video dapat ditampilkan hingga lebih dari 24 jam sesuai keinginan pengguna. Penempatan fitur ini berada di tengah-tengah antara bawah kolom profil dan postingan foto. Tampilannya sama seperti *Instagram Stories* di halaman utama dengan bentuk lingkaran.

Meski Instagram disebut sebagai layanan *photo sharing*, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial. Sehingga fitur-fitur diatas bisa dimanfaatkan oleh

pengguna Instagram untuk berinteraksi dengan sesama pengguna.

### 3. Keterbukaan Diri

Dalam pengertiannya, keterbukaan diri adalah proses komunikasi yang mengungkapkan informasi tentang identitas diri yang bersifat rahasia (Devito, 2011: 64). Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Pendapat serupa juga dikemukakan Liliweri (2015: 185-186) secara singkat bahwa *self disclosure* atau keterbukaan diri adalah tindakan individu yang sadar maupun “di bawah sadar” untuk mengungkapkan lebih banyak tentang diri sendiri kepada orang lain. Pengungkapan itu meliputi perasaan, tujuan, aspirasi, kegagalan, kesuksesan, ketakutan, mimpi, serta rasa suka dan tidak suka.

Keterbukaan diri terjadi ketika seseorang mengungkapkan informasi yang biasa disembunyikan atau dari daerah tertutup (Jourard dalam Devito, 2011: 64). Menurut Sherwin (dalam Mukhlisah AM, 2015:



112), ada sembilan faktor yang dapat menjadi penentu dari *self disclosure* atau keterbukaan diri seseorang antara lain meliputi materi personal, pemikiran dan ide, agama, pekerjaan dan tugas, sex, hubungan interpersonal, pernyataan emosi diri, rasa, serta permasalahan. Masing-masing faktor tersebut dibahas sebagai berikut:

- 1) Materi personal yaitu mengungkapkan perasaan pribadinya baik itu menguntungkan ataupun tidak menguntungkan bagi individu tersebut terhadap suatu perasaan dan perilakunya.
- 2) Pemikiran dan ide yaitu berbagi ide dengan orang lain dan persepsi tentang situasi bersama.
- 3) Agama yaitu kemampuan berbagi pengalaman, pikiran, dan emosi tentang Tuhan.
- 4) Pekerjaan dan tugas yaitu berbagi tentang tugas dan tanggung jawab.
- 5) Sex yaitu faktor mengenai kesediaan untuk membahas persoalan seksual, kebutuhan, dan pandangannya.

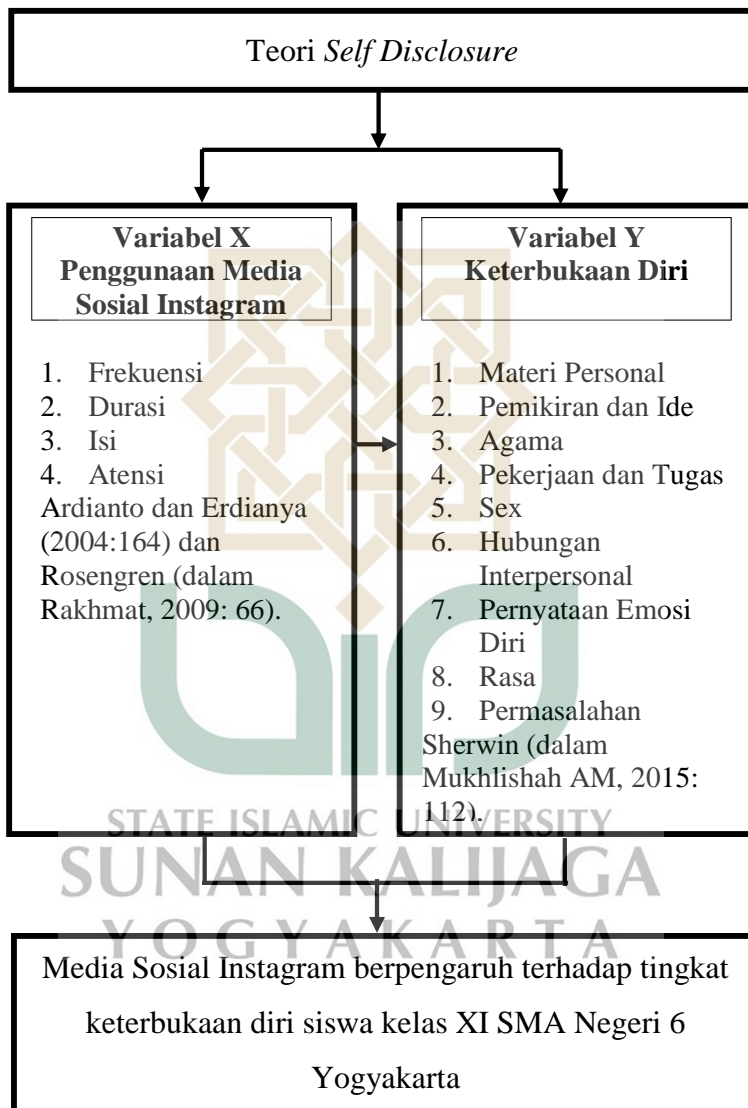
- 6) Hubungan interpersonal yaitu hubungan yang terbentuk diluar hubungan keluarga.
- 7) Pernyataan emosi diri yaitu pengungkapan emosi atau perasaan seseorang terhadap situasi kepada orang lain.
- 8) Rasa yaitu pandangan perasaan, apresiasi terhadap tempat atau benda.
- 9) Permasalahan yaitu situasi atau keadaan yang dapat diringkankan dengan cara pengungkapan serta konflik atau perselisihan yang dialami oleh seseorang.

Sembilan faktor di atas merupakan informasi-informasi yang ada di daerah tertutup dalam johari window yang kemudian dalam penelitian ini menjadi indikator keterbukaan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## G. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

## H. Hipotesis

Menurut Ali dalam Taniredja dan Mustafidah (2012: 24), hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Penggunaan media sosial Instagram berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta

$H_0$  : Penggunaan media sosial Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang guna mencapai tujuan yang diharapkan atas hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kriyantono (2010: 55) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif

menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Secara umum data kuantitatif bersifat lebih konkret karena dapat dikuantitaskan berupa angka-angka. Data kuantitatif terdiri dari data yang memang dari awal berbentuk kuantitatif, dan data kualitatif yang diubah dalam bentuk kuantitatif (Kriyantono, 2010: 39). Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ialah untuk memaparkan secara lebih terukur mengenai besaran pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif (korelasional). Metode eksplanatif merupakan penelitian yang menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu

variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal dalam Ardianto, 2016: 50).

Menurut Presetya & Jannah (2012:43) Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat yang dalam hal ini merupakan pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta karena pada umumnya siswa kelas XI memiliki waktu lebih banyak untuk aktif dalam menggunakan Instagram. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu 2019/2020 mulai tanggal 02-14 Oktober 2019.

### **4. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan proses operasionalisasi konsep yang menghasilkan konstruk

beserta indikator-indikator pengukurannya (Kriyantono, 2010: 26). Adapun operasional dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Konsep	Konstruk	Operasional
Variabel independen (bebas) yaitu penggunaan media sosial Instagram	1. Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membuka akun Instagram lebih dari sekali dalam sehari</li> <li>b. Siswa segera membuka aplikasi Instagram setiap ada notifikasi</li> </ul>
	2. Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengakses Instagram lebih dari 3 jam dalam sehari</li> <li>b. Mengakses Instagram membuat siswa lupa waktu</li> <li>c. Siswa tidak bisa sehari tanpa mengakses Instagram</li> </ul>
	3. Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memanfaatkan setiap fitur-fitur yang ada di Instagram</li> <li>b. Siswa mengunggah foto/video/story sekali dalam sehari</li> <li>c. Siswa mengikuti akun-akun yang dikenali</li> <li>d. Setiap unggahan yang muncul di Instagram, siswa beri tanda <i>like</i></li> <li>e. Siswa senang memberikan komentar pada unggahan orang lain</li> <li>f. Saat memiliki ketertarikan yang sama, siswa senang <i>mentions</i> pengguna lain</li> <li>g. Siswa memanfaatkan <i>direct message</i> untuk berkomunikasi dengan teman</li> </ul>

	4. Atensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memahami fungsi dan manfaat dari Instagram</li> <li>b. Siswa mengetahui kegunaan dari setiap fitur di Instagram</li> <li>c. Menurut siswa, media sosial Instagram merupakan wadah yang tepat untuk mengekspresikan diri</li> <li>d. Instagram memberikan kemudahan dalam berbagi informasi</li> </ul>
Variabel dependen (terikat) yaitu keterbukaan diri	1. Materi Personal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa suka berbicara tentang kehidupan pribadinya di Instagram</li> <li>b. Siswa bersedia menceritakan kehidupan pribadinya pada orang yang baru dikenal</li> </ul>
	2. Pemikiran dan Ide	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Instagram menjadi wadah bagi siswa berbagi padangan akan situasi tertentu (misal: tentang politik, kasus <i>bullying</i>)</li> <li>b. Berbagi pemikiran dan ide kepada pengikut Instagram adalah hal yang menyenangkan</li> </ul>
	3. Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa senantiasa berbagi pengalaman rohani di Instagram</li> <li>b. Siswa senang membagikan ulang unggahan tentang pengetahuan agama dari akun lain</li> </ul>
	4. Pekerjaan dan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa senang mengunggah foto/video/<i>story</i> tentang pekerjaan yang sedang dilakukan</li> <li>b. Siswa senang berbagi pandangan tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan</li> </ul>
	5. Sex	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersedia berbagi tentang hubungan percintaan di Instagram</li> </ul>



		b. Siswa senang berbagi pandangan mengenai persoalan seksual melalui foto/video/ <i>story</i>
	6. Hubungan Inter-personal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Instagram membantu siswa membangun relasi pertemanan</li> <li>b. Melalui Instagram, siswa memiliki banyak teman baru</li> <li>c. Instagram membantu siswa dalam menjalin silaturahmi</li> <li>d. Instagram membuat siswa lebih dekat dengan teman</li> <li>e. Siswa berbagi informasi kepada pengguna Instagram yang baru dikenal</li> </ul>
	7. Pernyataan Emosi Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa senantiasa menampilkan perasaannya di media sosial Instagram ketika sedang marah pada orang lain</li> <li>b. <i>Instagram stories</i> menjadi ruang yang tepat untuk mengungkapkan perasaan</li> <li>c. Mengunggah foto/video/<i>story</i> di Instagram, membuat siswa lebih tenang</li> </ul>
	8. Rasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berbagi foto/video/<i>story</i> ketika mengunjungi suatu tempat</li> <li>b. Sebagai bentuk apresiasi, siswa mengikuti akun tempat atau benda yang disukai</li> </ul>
	9. Per-masalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menceritakan konflik yang terjadi pada dirinya di Instagram</li> <li>b. Siswa mendapatkan solusi atas permasalahan yang dibagikan</li> <li>c. Dengan berbagi foto/video/<i>story</i>, meringankan beban permasalahan yang dihadapi siswa</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti

## **5. Populasi dan Teknik Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 119). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta terbagi menjadi delapan kelas dengan peminatan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Siswa kelas XI seluruhnya adalah 257 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 97 orang dan perempuan sebanyak 160 orang. Adapun rincian data jumlah siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta

Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
MIPA-1	12	21	33
MIPA-2	13	20	33
MIPA-3	12	20	32
MIPA-4	12	21	33
MIPA-5	13	21	34
MIPA-6	13	21	34
MIPA-7	11	14	25
IPS-1	11	22	33
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>160</b>	<b>257</b>

Sumber: Data SMA Negeri 6 Yogyakarta

#### b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yang termasuk dalam *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 121), *cluster sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi.

Kluster pada populasi ini terdiri dari kelas MIPA dan IPS. Namun sebelum itu, peneliti

menentukan jumlah sampel terlebih dahulu. Salah satu rumus yang bisa digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus *slovin*. Rumus *Slovin* digunakan dalam pengambilan sampel ini karena jumlah populasi diketahui. Adapun rumus *Slovin* ialah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, disebut juga nilai kritis. Dalam penelitian ini nilai kritisnya adalah sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{257}{1,6425}$$

$$n = 156,46$$

Hasil yang diperoleh dari penghitungan jumlah sampel adalah 156,46, sehingga dibulatkan menjadi 156. Jadi responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 156 siswa.

Populasi yang digunakan peneliti terdiri dari dua kelompok peminatan. Peminatan MIPA terdapat tujuh kelas dengan jumlah 224 siswa dan peminatan IPS terdapat satu kelas dengan jumlah 33 siswa. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu menentukan jumlah sampel pada masing-masing peminatan dalam penghitungan seperti berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel Berdasarkan Peminatan

MIPA	$224/257 \times 156 = 135,96$	136
IPS	$33/257 \times 156 = 20,03$	20
Jumlah		156

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya, peneliti juga menentukan jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	$97/257 \times 156 = 58,87$	59
Perempuan	$160/257 \times 156 = 97,12$	97
Jumlah		156

Sumber: Olahan Peneliti

Setelah menentukan jumlah sampel berdasarkan kelompok peminatan dan jenis kelamin, diperoleh sampel pada masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
MIPA-1	$12/97 \times 59 = 7$	$21/160 \times 97 = 13$	20
MIPA-2	$13/97 \times 59 = 8$	$20/160 \times 97 = 12$	20
MIPA-3	$12/97 \times 59 = 7$	$20/160 \times 97 = 12$	19
MIPA-4	$12/97 \times 59 = 7$	$21/160 \times 97 = 13$	20
MIPA-5	$13/97 \times 59 = 8$	$21/160 \times 97 = 13$	21
MIPA-6	$13/97 \times 59 = 8$	$21/160 \times 97 = 13$	21
MIPA-7	$11/97 \times 59 = 7$	$14/160 \times 97 = 8$	15
IPS-1	$11/97 \times 59 = 7$	$22/160 \times 97 = 13$	20
Jumlah	59	97	156

Sumber: Olahan Peneliti

Dari penghitungan diatas, dapat disimpulkan sampel penelitian ini berasal dari semua kelas mulai MIPA 1 - MIPA 7 dan IPS 1. Sampel peminatan

MIPA berjumlah 136 orang dan peminatan IPS berjumlah 20 orang. Sedangkan berdasarkan kelompok jenis kelamin, sampel laki-laki berjumlah 58 orang dan sampel perempuan berjumlah 98 orang. Sehingga bila diakumulasikan, jumlah sampel seluruhnya adalah 156 orang.

## **6. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Sumber Data**

#### **1) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa dari responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuisisioner, wawancara dan observasi (Kriyantono, 2010: 41-42). Pada penelitian ini, data diperoleh dari responden penelitian dengan melakukan penyebaran kuisisioner/angket kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Jenis angket yang digunakan

ialah angket langsung tertutup dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden hanya diharuskan memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono, 2010: 98).

## 2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung atau data penunjang untuk melengkapi penelitian. Dalam hal ini, data sekunder berasal dari buku, artikel, jurnal, sumber internet dan lain sebagainya terkait permasalahan yang hendak diteliti yaitu mengenai media sosial dan keterbukaan diri remaja.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan penyebaran kuisioner secara online kepada seluruh responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan efisien dalam waktu serta biaya.



Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2015). Terdapat beberapa jenis angket atau kuisisioner, namun yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Dalam angket langsung tertutup, responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden hanya diharuskan memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono, 2010: 98).

Dalam hal ini kuisisioner terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama terkait penggunaan media sosial Instagram dan bagian kedua terkait keterbukaan diri. Beberapa item pernyataan disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui kuisisioner inilah, data utama dikumpulkan untuk menjadi dasar

pengukuran pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

## 7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (dalam hal ini kuisioner) akan mengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono, 2010: 143). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara tiap-tiap pernyataan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau kekuatan derajat hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar variabel dengan interval lain (Kriyantono, 2010:173). Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum(X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : Korelasi *product moment*

$n$  : Jumlah butir item

$X$  : Nilai setiap butir

$Y$  : Nilai dari jumlah butir

**b. Uji Reliabilitas**

Reabilitas merupakan ukuran konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama pada kesempatan berbeda, untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini, digunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*, dengan rumus koefisien reliabilitas sebagai berikut:

$$a = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$a$  : Koefisien reliabilitas

- $k$  : Jumlah instrument pernyataan
- $1$  : Bilangan konstan
- $\sum S_1^2$  : Jumlah varian dari tiap instrument
- $S_x^2$  : Varian dari keseluruhan instrumen

## 8. Metode Analisis Data

### a. Skala Pengukuran

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Indikator-indikator dari interval sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden (Kriyantono, 2010: 138). Pada kuisioner ini, semua pernyataan diberikan lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Berikut tabel pemberian skor untuk masing-masing alternatif jawaban.

Tabel 7. Skor Kuisisioner Keterbukaan Diri

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Olahan Penulis

#### **b. Regresi Linear Sederhana**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat/ (Sunyoto, 2007: 9). Data yang dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif yang memiliki skala pengukuran minimal interval.

Sebelum menghitung dengan analisis regresi, terlebih dahulu penulis menentukan variabel bebas (*independent variable*) yang disimbolkan dengan variabel X dan variabel tidak bebas/ terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah

penggunaan media sosial Instagram dan variabel terikatnya ialah keterbukaan diri.

Kemudian, dalam menganalisis, penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hal ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Berikut model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Bilangan Konsta

b = Koefisien arah regresi linear

### c. Taraf Signifikansi Penelitian

Taraf signifikansi berkaitan dengan masalah eror dalam penolakan hipotesis nihil. Kesimpulan penelitian yang di dasarkan pada keputusan statistik, tidak dapat di topang dengan kepercayaan mutlak

seratus persen. Karena itulah peneliti harus memberi peluang untuk salah dalam menolah hipotesis. Besarnya peluang untuk salah mengolah hipotesis nihil inilah yang disebut taraf signifikansi (Azwar, 2005: 41).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df), yaitu senilai  $(n-2)$  atau  $156-2 = 154$ , maka nilai t-tabel yaitu 1.654. Jika angka yang diperoleh dari analisis statistik lebih besar dari 1,654, maka dikatakanlah bahwa ada “korelasi yang signifikan”. Taraf signifikansi ini sering diubah menjadi taraf kepercayaan, dilambangkan dengan bilangan 95%. Jadi taraf signifikansi 0,05 = taraf kepercayaan 95%.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta) ini bertujuan untuk menganalisis besaran pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap keterbukaan diri dengan menggunakan teori *Self Disclosure* atau disebut juga teori Johari Window. Berdasarkan analisis data pada Bab Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan dengan keterbukaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,764. Menurut interpretasi korelasi Guilford, nilai 0,764 masuk dalam *range* 0,75 – 1 dan dengan nilai positif. Sehingga diartikan bahwa penggunaan media sosial Instagram berhubungan secara positif terhadap keterbukaan diri siswa dengan derajat korelasi **sangat kuat**.



2. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (*r square*) yang menunjukkan nilai 0,584 atau sebesar 58,4% dari hasil ( $r^2 \times 100\%$ ), yang mengandung pengertian bahwa keterbukaan diri siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Instagram adalah sebesar 58,4% dan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan.
3. Hubungan yang sangat kuat membuat variabel penggunaan media sosial Instagram dapat mempengaruhi variabel keterbukaan diri siswa sebesar 58,4% dengan perumusan  $Y = -4,399 + 1,271X$ , yang artinya apabila tidak terdapat penggunaan media sosial Instagram maka keterbukaan diri siswa adalah -4,399, sedangkan apabila terdapat penggunaan media sosial Instagram akan meningkatkan keterbukaan diri siswa sebesar 1,271.
4. Dari output hasil olah data di atas juga dapat diketahui nilai  $t$  hitung  $14,711 > t$  tabel  $1,65481$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima dimana hal tersebut berarti terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media sosial Instagram terhadap variabel keterbukaan diri siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran kepada peneliti selanjutnya juga siswa atau remaja yang aktif menggunakan media sosial Instagram, yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah diteliti supaya memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan bermanfaat dalam lingkup media baru.
2. Kepada para remaja ataupun siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial Instagram supaya lebih bijak lagi dalam berbagi informasi di media sosial Instagram terlebih tentang informasi-informasi pribadi yang biasanya disembunyikan, karena terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan keterbukaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto dan Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Prasetya, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

#### **Jurnal dan Skripsi:**

Arnus, Sri Hadijah. 2016. *Self Disclosure* di Media Sosial pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi pada Pengguna Media Sosial). *Jurnal Al-Izzah*, Vol 11, No 2, Hal 58-62.

Azwar, Saifuddin. 2005. Signifikan Atau Sangat Signifikan?. *Buletin Psikologi*, Vol 13, No 01, Hal 38-44.

Mailoor, Adrian, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *E-journal Acta Diurna*, Vol 4, No 1

Muhammad, L.S dan Susilo W. 2016. Kesepian dan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa. Universitas Islam Indonesia

Mukhlisah, A.M. 2015. Teknik Pengungkapan Diri Melalui Angket *Self-Disclosure*. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*, Hal 105-120

Putro, Khamim Zarkasih. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol 17, No 1, Hal 25-32*

Sagiyanto, Asriyani. 2018. *Self Disclosure* melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 1, Hal 81-94*

**Internet:**

<https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia> diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 21:25 WIB

<https://gaya.tempo.co/amp/373804/si-pendiam-lebih-cerewet-di-media-sosial> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 19.55 WIB

<https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia?> diakses pada 17 Juli 2019 pukul 20.41 WIB

[sman6-yogya.sch.id](http://sman6-yogya.sch.id) diakses pada 26 Agustus 2019 Pukul 13.07 WIB

[www.instagram.com](http://www.instagram.com) diakses pada 8 April 2019 pukul 13.16 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KUISIONER PENELITIAN

Hallo! Perkenalkan saya Agus Nilawati mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang sedang mengerjakan tugas akhir mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA”. Terkait keperluan tersebut saya memohon ketersediaan adik-adik sekalian untuk mengisi kuisioner ini yang terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama terkait penggunaan media sosial Instagram dan kedua terkait keterbukaan diri. Segala data yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya, oleh karena itu saya sangat berharap dapat di jawab dengan jujur sesuai pengalaman adik-adik sekalian. Jawaban adik-adik sangat saya hargai dan membantu saya dalam memperoleh informasi. Atas ketersediaan adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Agus Nilawati

### **Petunjuk Pengisian:**

Bacalah semua pernyataan dengan teliti. Kusioner ini terdiri dari dua bagian yaitu *pertama*, terkait penggunaan media sosial Instagram dan *Kedua*, terkait keterbukaan diri. Tuliskan seberapa setuju Anda dengan hal yang dimaksudkan pada masing-masing pernyataan dengan menuliskan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban terdiri dari sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju**
- S : Setuju**
- R : Ragu-Ragu**
- KS : Kurang Setuju**
- TS : Tidak Setuju**

## Identitas Responden:

Nama : .....  
Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-Laki  
Usia : ..... Tahun  
Kelas : XI (.....)

Apakah Anda menggunakan media sosial Instagram?

Ya       Tidak

Apakah Anda aktif menggunakan media sosial Instagram?

Ya       Tidak

Sejak tahun kapan Anda menggunakan media sosial Instagram?

.....

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
<i>I. Penggunaan Media Sosial Instagram</i>						
1	Saya membuka akun Instagram lebih dari sekali dalam sehari					
2	Saya membuka aplikasi Instagram setiap ada notifikasi					
3	Saya mengakses Instagram lebih dari 3 jam dalam sehari					
4	Mengakses Instagram membuat saya lupa waktu					
5	Saya tidak bisa sehari tanpa mengakses Instagram					
6	Saya menggunakan setiap fitur-fitur yang tersedia di aplikasi Instagram					
7	Saya mengunggah foto/video/ <i>story</i> sekali dalam sehari					
8	Saya mengikuti ( <i>follow</i> ) akun-akun yang saya sukai					
9	Saya memberi tanda <i>like</i> (suka) ketika menyukai unggahan pengguna lain					



10	Saya menggunakan fitur komentar untuk memberikan tanggapan terhadap unggahan pengguna lain					
11	Saat memiliki ketertarikan yang sama, saya senang menyebut ( <i>mentions</i> ) pengguna lain					
12	Saya memanfaatkan <i>direct message</i> (DM) untuk berkomunikasi dengan pengguna lain					
13	Saya memahami fungsi dan manfaat dari media sosial Instagram					
14	Saya mengetahui kegunaan dari setiap fitur-fitur yang ada di media sosial Instagram					
15	Menurut saya, media sosial Instagram merupakan wadah yang tepat untuk mengekspresikan diri					
16	Media sosial Instagram memberikan kemudahan bagi saya dalam berbagi informasi					
<i>II. Keterbukaan Diri</i>						
17	Saya menampilkan identitas diri yang sebenarnya di media sosial Instagram					
18	Media sosial Instagram menjadi tempat untuk saya bercerita pengalaman pribadi					
19	Media sosial Instagram menjadi wadah bagi saya berbagi padangan akan situasi tertentu (misal: tentang politik, aksi, kasus <i>bullying</i> , dll)					

20	Berbagi pemikiran dan ide kepada teman di Instagram adalah hal yang menyenangkan					
21	Saya senantiasa berbagi pengalaman rohani kepada teman saya di Instagram					
22	Saya senang mengunggah foto/video/ <i>story</i> tentang aktifitas yang sedang saya lakukan					
23	Sebagai pelajar, saya senang berbagi informasi tentang kegiatan sekolah di media sosial Instagram					
24	Saya berbagi pandangan mengenai pendidikan seksual di media sosial Instagram					
25	Saya berbagi tentang hubungan asmara di media sosial Instagram					
26	Media sosial Instagram membantu saya membangun relasi pertemanan					
27	Melalui Instagram, saya memiliki banyak teman baru					
28	Media sosial Instagram membantu saya dalam menjalin silaturahmi					
29	Instagram membuat saya lebih dekat dengan teman					
30	Media sosial Instagram memudahkan saya berbagi informasi kepada teman					
31	Saya senantiasa menampilkan perasaan saya di media sosial Instagram ketika sedang bahagia					
32	<i>Instagram stories</i> menjadi ruang yang tepat untuk mengungkapkan perasaan					

33	Mengunggah foto/video/ <i>story</i> di Instagram tentang apa yang saya rasakan membuat saya lebih tenang					
34	Saya senang mencantumkan lokasi pada foto/video/ <i>story</i> ketika mengunjungi suatu tempat					
35	Sebagai bentuk apresiasi, saya menandai akun tempat atau benda yang saya sukai					
36	Saya menceritakan permasalahan yang terjadi pada diri saya di media sosial Instagram					
37	Saya mendapatkan solusi atas permasalahan yang saya <i>share</i> dari tanggapan pengguna lain.					

☺ Terima kasih atas waktu yang telah adik-adik berikan untuk menjawab kuisisioner ini ☺

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# CURRICULUM VITAE



## AGUS NILAWATI



**TEMPAT/TANGGAL LAHIR**  
Pemangkat, 14 Juli 1997



**ALAMAT**  
Jl. Werkudoro Kolojoyo, GK1/59  
Yogyakarta



**JENIS KELAMIN**  
Perempuan



**AGAMA**  
Islam



**KEWARGANEGARAAN**  
Indonesia

### CONTACT



**NOMOR HANDPHONE**  
+6281215414734



**EMAIL**  
agusnilawati97@gmail.com

### BAHASA

INDONESIA  
INGGRIS

### KEMAMPUAN

MS OFFICE WORD	●●●●●●
MS OFFICE EXCEL	●●●●●●
MS POWER POINT	●●●●●●
COREL DRAW	●●●●●●
PHOTOSHOP	●●●●●●
ADOBE ILLUSTRATOR	●●●●●●
ADOBE PREMIERE	●●●●●●
INTERNET	●●●●●●

### TENTANG SAYA

Kepercayaan menjadi pondasi dalam berkembang dan kesempatan adalah waktu yang tidak berulang. Percaya pada diri sendiri dan memanfaatkan waktu melatih saya tentang kerja keras, disiplin dan tanggung jawab terhadap sesuatu. Bila orang lain meyakini kesuksesan hanya pada orang yang beruntung, saya lebih yakin sukses ada pada orang-orang yang tekun. Sehingga beruntung senantiasa mengikuti.

### PENDIDIKAN

- 2015 – Sekarang • UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA - Ilmu Komunikasi Yogyakarta
- 2012 – 2015 • SMK NEGERI 8 PONTIANAK - Desain Komunikasi Visual Pontianak
- 2009 – 2012 • SMP NEGERI 7 PONTIANAK Pontianak
- 2003 – 2009 • SD NEGERI 07 PONTIANAK Pontianak

### PENGALAMAN

- 2015 – Sekarang • Forum Komunitas Komunikasi (FOKASI) Anggota
- 2015 – 2016 • Komunitas Komando Advertising (KOSTRAD) Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Anggota
- 2016 – Sekarang • Komunitas Menulis Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IDEKATA) UIN Sunan Kalijaga Anggota
- 2016 • Rubrik Akademia Surat Kabar Joglosemar Ilustrator
- 2017 • Welcoming Expo Ilmu Komunikasi Divisi Kreatif
- 2017 – Sekarang • Komunitas Generasi Baru Indonesia KPw DIY Anggota
- 2017 – Sekarang • Komunitas Generasi Baru Indonesia UIN Sunan Kalijaga Sekretaris
- 2018 • Festival Advertising UIN Sunan Kalijaga (ADUIN) Sekretaris Registrasi

### MINAT DAN BAKAT



Sosial dan Komunikasi



Desain Grafis



Daur Ulang Sampah



Menulis (Fiksi)